

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DAN MEDIA
TANGRAM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MENYUSUN BERBAGAI BANGUN DATAR**

Septin Ayu Dewi Mardiyanti¹, Sardulo Gembong², Sri Wahyuni³
Universitas PGRI Madiun
¹septin123leeerrrr@gmail.com, ²gembongretno2@gmail.com

ABSTRACT

Designing mathematics learning for elementary school students must be able to give a pleasant impression on students. In general, elementary school students still like to play. Therefore, learning designs that involve games can be expected to increase student learning activities. In this study, learning design on flat building material was carried out with the Project Based Learning (PJBL) model with the help of tangram media. This study aims to improve student learning activities in mathematics subjects, the subject of flat-building. The type of research chosen is PTK. The research cycle carried out consists of two cycles. The research site was conducted at SDN Belotan 1 in the 2022/2023 school year. The subjects of the study were selected in grade IV students. The results showed that the percentage of student learning activities in the first cycle was 62.1875%. In the second cycle, improvements are made to the weaknesses that appear in the first cycle. The results of this improvement showed that in the second cluster, the percentage of student learning activity was 77.5%. Based on the results of data analysis, it was concluded that the Project Based Learning (PJBL) learning model with the help of tangram media can increase student learning activities.

Keywords : Learning Activities, Project Based Learning, Tangram

ABSTRAK

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan pemikiran yang logis, analitis, serta membutuhkan pemikiran yang kreatif. Pada dasarnya dalam aktivitas belajar di kelas, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi menyusun berbagai bangun datar. Selain itu tidak adanya media pembelajaran membuat peserta didik semakin bingung dengan materi yang dipelajarinya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui model Project Based Learning (PJBL) dan media tangram pada mata pelajaran matematika menyusun berbagai bangun datar. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang meliputi dua siklus. Subjek penelitian ialah peserta kelas IV SDN Belotan 1 pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 10 peserta didik. Hasil aktivitas belajar yang diperoleh dari pengamatan berupa nilai rata-rata aktivitas belajar pada siklus I 62,1875% menjadi 77,5%. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan media tangram efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika menyusun berbagai bangun datar.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Project Based Learning, Tangram

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri (Ermiyatmi, 2023). Dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan pesertadidik juga memiliki peran dalam aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak hal yang harus disiapkan guru. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya media pembelajaran maka akan mendukung aktivitas pembelajaran di awal sampai akhir pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Selain penggunaan media, penerapan model pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar yang

menyenangkan. Model pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) dan penggunaan media tangram dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Ketut dalam Sariayu,dkk (2020: 296-297). Sejauh ini dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika umumnya memerlukan penggunaan media pembelajaran agar memahami konsep materi kepada peserta didik. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan pemikiran yang logis, analitis, serta membutuhkan pemikiran yang kreatif. Pada dasarnya dalam aktivitas belajar di kelas, masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi menyusun berbagai bangun datar. Mata pelajaran matematika menjadi suatu ketakutan tersendiri bagi sebagian peserta didik yang memang mempunyai kesulitan dalam pembelajaran matematika tersebut dan sebaliknya menjadi gampang bagi peserta didik yang mempunyai kelebihan di bidang matematika hal tersebut sesuai yang dikemukakan

oleh Nabila dan Abadi dalam Idris, dkk (2023: 36). Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam belajar matematika akan berimbas negatif pada hasil pembelajaran matematika secara keseluruhan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan bersifat abstrak dan menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik. Faktor kedua yaitu kurangnya inovasi aktivitas peserta didik dalam proses belajar di kelas. Aktivitas belajar yang kurang bervariasi di dalam kelas juga membuat peserta didik merasa bosan, maka variasi aktivitas belajar di kelas dapat menerapkan model pembelajaran.

Aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Purbayanti, dkk (2022: 23) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Aktivitas belajar yang kurang melibatkan peserta didik juga akan berdampak pada hasil akhir belajar peserta didik. Sebagaimana yang kita pahami bahwa belajar juga mempunyai pengertian yang sangat luas dan mendalam. Belajar tidak

hanya menekankan pada hasil yang ingin dicapai tetapi juga menekankan pada aktivitas dan proses yang dilalui dengan hasil yang diinginkan. Berdasarkan refleksi kolaboratif dengan guru kelas IV di SDN Belotan 1, dalam proses pembelajaran matematika materi menyusun berbagai bangun datar guru memberikan penjelasan tanpa mendemonstrasikan bagaimana cara menyusun berbagai bentuk bangun datar tersebut sesuai dengan kreasi peserta didik. Solusi untuk memahami peserta didik tentang materi menyusun bangun datar yaitu dengan menggunakan tangram. Tangram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan model PJBL (Problem Based Learning). Dengan adanya media tangram dan penerapan model pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) di akhir pembelajaran peserta didik akan menghasilkan sebuah karya atau produk berupa susunan bangun datar yang dibuat dari tangram sesuai dengan kreasi mereka.

Menurut Panjaitan, dkk (2022) Tangram adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam

pembelajaran segi banyak. Tangram ini merupakan salah satu permainan yang dikembangkan oleh negara China yang berbentuk seperti permainan puzzle. Tangram terbentuk dari 7 keping-kepingan bangun datar yang di antaranya terdapat lima buah segitiga, satu buah persegi, dan satu buah jajar genjang. Ketujuh bagian tersebut disusun dan direkatkan sehingga dapat membentuk pola yang berbeda-beda, seperti gambar kucing, ikan, rumah, dll. Tangram dapat digunakan untuk mengenalkan bangun geometri datar pada peserta didik. Dengan adanya media tangram maka akan membuat suasana belajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.

Pada beberapa sekolah guru jarang menggunakan media dalam penyampaian materi dan guru juga hanya menerapkan pembelajaran dengan model jaman dahulu tanpa menerapkan model pembelajaran yang inovatif seperti Project Based Learning. Secara konseptual model pembelajaran dimaknai sebagai keseluruhan kegiatan penyampaian materi pembelajaran baik itu sebelum, sedang (dalam proses), serta setelah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta seluruh

sarana yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran berbasis proyek, atau biasa disebut dengan Project Based Learning (PjBL). Model PjBL dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 hal tersebut sesuai pendapat Anazifa & Djukri dalam Kahar, dkk (2022: 128). Dengan adanya penerapan model PjBL di dalam proses pembelajaran maka peserta didik dapat bekerja secara mandiri ataupun kelompok. Hasil akhir dari penerapan PjBL adalah peserta didik akan menghasilkan sebuah proyek, proyek yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut akan mengeksplor pengetahuan dari masing-masing individu. Selain itu, dengan adanya proyek dalam kelompok maupun individu maka setiap peserta didik akan mempunyai sebuah tanggung jawab untuk mempresentasikan hasil proyeknya. Dengan adanya presentasi maka akan timbul beberapa tanggapan dari kelompok lain ataupun bertukar pendapat dengan kelompok lain, dengan adanya aktivitas tersebut maka dapat dijadikan sebagai kegiatan evaluasi.

Dengan demikian PjBL dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam proses aktivitas belajar di kelas, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Dilatar belakangi kondisi riil di sekolah sebagaimana yang telah di deskripsikan, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Media Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Menyusun Berbagai Bangun Datar”. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dalam pembelajaran Matematika tentang menyusun berbagai bentuk bangun datar dengan media tangram. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

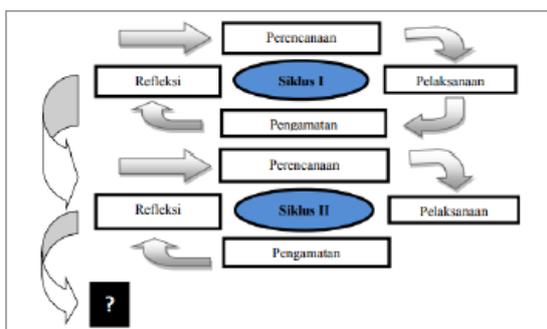
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

kolaboratif. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah analisis dengan menggunakan suatu tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan berlangsung di kelas (Arikunto et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas sehingga hal tersebut dimaksudkan dapat memberikan informasi cara meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada materi menyusun bangun datar dengan menggunakan model PjBL (Problem Based Learning) dan media tangram. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SDN Belotan 1, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023 SDN Belotan 1, yang mana jumlah peserta didiknya 10 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 5 anak dan perempuan berjumlah 5 anak.

Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 10 Maret 2023 sampai dengan 13 April 2023. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari

empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media tangram dan bentuk bangun datar lain, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media tangram dengan penerapan model PJBL (Problem Based Learning) pada pembelajaran matematika materi menyusun berbagai bangun datar. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Prosedur dalam setiap siklus saling memiliki keterhubungan.



Gambar 1. Bagan Model Spiral oleh Kurt Lewin {sumber (Prasetyo & Abduh, 2021)}

Indikator penilaian keberhasilan pada penelitian ini adalah: 1) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru, 2) peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, 3) peserta didik berdiskusi dalam kelompok, 4) peserta didik menyelesaikan proyek sesuai dengan instruksi dan kreasi mereka, 5) peserta didik mengemukakan pendapat hasil presentasi 6) peserta didik memberikan tanggapan untuk kelompok lain, 7) peserta didik bersemangat dalam mengerjakan proyek, 8) peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Menurut Ridwan (Apri, 2021: 1720) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Data observasi terdiri dari instrumen lembar pengamatan aktivitas peserta didik untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam diskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan aktivitas peserta didik dalam memberikan kesimpulan dan aktivitas peserta didik dalam mengerjakan soal

evaluasi. Sedangkan untuk dokumentasi terdiri dari Photo untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran matematika. Dan yang kedua pencatatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung, yaitu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran melalui model PJBL (Problem Based Learning).

Analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis untuk membandingkan hasil hitung dan hasil persentase pada siklus satu dengan siklus kedua. Sedangkan untuk data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis, yaitu mengidentifikasi aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas selama proses penerapan tindakan. Data kuantitatif yang disajikan berdasarkan angka maka analisis yang digunakan berupa persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: (Hariandi & Cahyani, 2018)

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
<59%	Kurang

Sumber: (Marlina dkk, 2015:4)

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media pembelajaran tangram di kelas IV SDN Belotan 1 pada materi menyusun berbagai bangun datar. Kriteria ketuntasan individu adalah pada capaian 70% dengan kriteria aktivitas “baik” sampai dengan capaian tertinggi 100% dengan kriteria aktivitas “sangat baik”. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 70% dari seluruh peserta didik yang berjumlah 10 peserta didik sudah mencapai target dari indikator yang sudah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mulai dari Siklus I dan Siklus II, Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian tindakan kelas bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

model PJBL (*Project Based Learning*) dan media berupa tangram akan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pada materi menyusun berbagai bangun datar. Dengan adanya model PJBL (*Project Based Learning*) dan media tersebut dapat melibatkan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran, sehingga akan diperoleh pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pada proses pembelajaran siklus I guru menggunakan modul ajar dengan model PJBL (*Project Based Learning*) dan hanya menggunakan media pembelajaran visual berupa video yang ditayangkan melalui laptop dan kertas untuk menyusun gambar. Media tersebut digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pada pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan peserta didik juga mengalami kebingungan karena tidak fokus dengan tayangan video melalui laptop. Gambar yang disusun pada kertas juga membuat peserta didik mengalami kejanggalan hal tersebut disebabkan peserta didik masih belum memahami betul materi yang dipelajari hari itu. Karena media yang digunakan belum mendukung,

maka keaktifan belajar, semangat dan antusias peserta didik pada pembelajaran tidak baik. Peserta didik cenderung pasif, hal tersebut menimbulkan aktivitas belajar peserta didik kurang. Berikut hasil belajar peserta didik pada tahap Siklus I yang sudah saya lakukan:

Tabel.2 Nilai Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori Aktivitas Belajar
1	NI	68,75	Cukup Baik
2	DI	65,625	Cukup Baik
3	BI	81,25	Sangat Baik
4	NA	56,25	Kurang
5	HA	56,25	Kurang
6	FA	78,125	Baik
7	AR	62,5	Cukup Baik
8	NO	56,25	Kurang
9	DA	50	Kurang
10	KE	46,875	Kurang
Jumlah			621,875
Rata-Rata			62,1875
Nilai Minimum			46,875
Nilai Maximum			81,25

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil aktivitas belajar peserta didik pada tindakan pembelajaran siklus I. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta didik menunjukkan kategori aktivitas belajar sangat baik, 1 peserta didik menunjukkan kategori aktivitas belajar baik, 3 peserta didik menunjukkan kategori aktivitas belajar cukup baik, dan 5 peserta didik menunjukkan aktivitas belajar kurang. Dapat disimpulkan bahwa pada

pembelajaran tindakan siklus I aktivitas belajar peserta didik harus ditingkatkan, agar mencapai aktivitas belajar yang baik. Hal ini memacu peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus ke II dengan harapan adanya peningkatan hasil aktivitas belajar peserta didik.

Pembelajaran pada tindakan siklus II, guru mulai melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas dirinya dalam mengajar. Pada siklus II ini guru mulai merencanakan langkah perbaikan, langkah perbaikan dimulai dengan memodifikasi modul ajar yang sudah dibuat sebelumnya dengan menerapkan model PJBL (Project Based Learning), serta memodifikasi media pembelajaran sebelumnya. Media tersebut adalah Tangram. Media tangram adalah sebuah alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah dirinya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya media tangram maka aktivitas belajar peserta didik di awal sampai akhir pembelajaran akan memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam menggunakan media tangram maka membuat peserta didik

memaknai materi tersebut dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajarnya. Hasil akhir dalam penggunaan media tangram ini adalah sebuah produk dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Berikut hasil aktivitas belajar pada kegiatan tindakan siklus II:

Tabel.3 Nilai Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Kategori Aktivitas Belajar
1	NI	78,125	Baik
2	DI	84,375	Sangat Baik
3	BI	93,75	Sangat Baik
4	NA	78,125	Baik
5	HA	81,25	Sangat Baik
6	FA	87,5	Sangat Baik
7	AR	75	Baik
8	NO	71,875	Baik
9	DA	71,875	Baik
10	KE	53,125	Kurang
Jumlah		775	
Rata-Rata		77,5	
Nilai Minimum		53,125	
Nilai Maximum		93,75	

Tabel 3 menunjukkan hasil aktivitas peserta didik pada siklus ke II. Pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil aktivitas belajar peserta didik. Sebanyak 4 peserta didik menunjukkan kategori aktivitas belajar sangat baik, 5 peserta didik menunjukkan kategori aktivitas belajar baik, dan 1 peserta didik menunjukkan aktivitas belajar kurang. Berdasarkan hasil tersebut tentunya terjadi peningkatan nilai aktivitas

belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Berikut ini disajikan tabel perbandingan aktivitas belajar peserta didik.

Tabel.4 Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Kategori Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Sangat Baik	1	10%	4	40%
2	Baik	1	10%	5	50%
3	Cukup Baik	3	30%	0	0%
4	Kurang	5	50%	1	10%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbandingan nilai aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Terjadi adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah diadakannya perbaikan pembelajaran pada siklus ke II. Berikut ini penyajian hasil peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam bentuk diagram.



Data di atas menunjukkan hasil perbandingan nilai aktivitas belajar peserta didik. Pada siklus I diketahui dari keseluruhan 10 peserta didik yang mendapatkan kategori aktivitas belajar “Sangat Baik” sebanyak 1

peserta didik dengan persentase 10%, kemudian kategori aktivitas belajar “Baik” sebanyak 1 peserta didik dengan persentase 10%, selanjutnya pada kategori aktivitas belajar “Cukup Baik” sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 30%, dan pada aktivitas belajar kategori “Kurang” sebanyak 5 peserta didik. Setelah melaksanakan pembelajaran siklus II diketahui hasil aktivitas belajar peserta didik yang mendapatkan kategori aktivitas belajar “Sangat Baik” sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 40%, kemudian pada hasil kategori aktivitas belajar “Baik” sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 50%, selanjutnya pada kategori aktivitas belajar “Cukup Baik” terdapat 0 peserta didik dengan persentase 0%, dan pada kategori aktivitas belajar “Kurang” terdapat 1 peserta didik dengan persentase 10%.

Tabel.5 Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No		Siklus I	Siklus II
1	Skor Terendah	46,875	53,125
2	Skor Tertinggi	81,25	93,75
3	Rata-rata	62,1875	77,5
4	Kategori	Aktivitas Belajar Cukup Baik	Aktivitas Belajar Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada siklus I memperoleh rata-rata aktivitas belajar peserta didik

sebesar 62,1875% dengan kategori cukup baik. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik belum sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan karena masih mengalami beberapa kendala seperti: terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi, kurangnya komunikasi peserta didik pada saat diskusi, peserta didik yang belum percaya diri ketika presentasi. Sehingga untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik perlu adanya perbaikan pada siklus ke II sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat mencapai kriteria keberhasilan yang baik.

Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II peningkatan aktivitas belajar dari 62,1875% pada siklus I meningkat menjadi 77,5% pada siklus II dengan kategori aktivitas belajar peserta didik baik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan siklus I, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru karena pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam

aktivitas belajar. Sehingga media pembelajaran yang disajikan dapat meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru berbentuk tangram yang tersusun dari tujuh keping bangun datar yang menjadikan peserta didik mempunyai rasa ingin tahu dalam menggunakan media tersebut sehingga menumbuhkan antusias peserta didik dalam aktivitas belajar.

LKPD kelompok yang diberikan kepada peserta didik juga memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengerjakannya sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing, di sini peserta didik bekerja secara kelompok untuk menghasilkan sebuah proyek menyusun tangram sesuai dengan kreasi dari kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran dan tugas masing-masing dalam menyelesaikan proyek yang akan dibuat. Seperti yang dikemukakan (Asria et al., 2021) bahwa faktor kesadaran dan tanggung jawab individual peserta didik merupakan faktor penting karena peserta didik akan aktif dalam memilih, merencanakan, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan strategi

yang dipakainya untuk mencapai keberhasilan.

Aktivitas yang dilakukan pada diskusi kelompok tidak membuat sebuah proyek saja, peserta didik diajak untuk menggerakkan pemikirannya untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga berkeaktifan untuk membentuk berbagai kepingan tangram yang nantinya akan disusun menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan keaktifannya. Peserta didik dalam berkelompok saling memberikan ide dan juga bekerja sama dengan kelompoknya agar mereka benar-benar memahami tugas yang akan diselesaikannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Mereka juga antusias bersama dengan teman satu kelompok mempresentasikan mengenai apa yang telah mereka kerjakan bersama sehingga tercipta kekompakan dan rasa percaya diri dalam diri mereka. Pemilihan media tangram ini dipertimbangkan dengan matang berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada kelas IV SDN Belotan 1 yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV. Peserta didik tersebut memiliki kriteria yang sangat antusias apabila mereka

mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media dan model pembelajaran berbasis proyek. Media pembelajaran ini dirancang divariasikan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara langsung pada proses pembelajaran sehingga lebih bermakna bagi peserta didik.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian besar peserta didik mampu memenuhi kriteria indikator aktivitas belajar dan menyelesaikan proyek dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dimana media tersebut dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik kelas IV SDN Belotan 1 Kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023. Banyak manfaat dari penggunaan model PJBL (Project Based Learning) dan media pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru pada proses kegiatan

pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model PJBL (Project Based Learning) dan media tangram dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun peserta didik dengan guru. Interaksi tersebut dapat menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya penerapan model dan media, guru hanya memfasilitasi agar peserta didik terlibat melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan peserta didik membuat peserta didik lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan guru, peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, peserta didik menyelesaikan proyek sesuai dengan instruksi dan kreasi mereka, peserta didik mengemukakan pendapat hasil presentasi, peserta didik memberikan tanggapan untuk kelompok lain, peserta didik bersemangat dalam mengerjakan proyek, peserta didik menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) dan media tangram efektif

untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN Belotan 1.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan model PJBL (Project Based Learning) dan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, (2) penggunaan media pembelajaran tangram dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, (3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik meningkat dari siklus I dan siklus II, terbukti dari hasil rata-rata observasi peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik sebesar 62, 1875% berada pada kategori aktivitas belajar peserta didik "cukup baik". Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 77,5% berada pada kategori aktivitas belajar peserta didik "Baik". Dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II dapat dikatakan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penerapan model PJBL (Project Based Learning) dan media pembelajaran tangram dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada kelas IV materi menyusun berbagai bangun datar di SDN Belotan 1 Tahun Ajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ed rev.). Bumi Askara.
- Asria, L., Sari, D. R., Ngaini, S. A., Muyasaroh, U., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 1–17.
<https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>
- Ermiyatmi, Ermiyatmi. "PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 3.1 (2023).
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Idris, Muhamad, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8.1 (2023): 36.
- Kahar, Linda, & La Ili. "Implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa." *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2.2 (2022): 128.
- Marlina, Leni, and M. Tamrin. "PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE INKUIRI DI SD NEGERI 29 ULAK KARANG UTARA PADANG." *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN* 1.5 (2015).
- Panjaitan, Febrinurty Charolyna, et al. "Penggunaan Media Tangram dalam Pembelajaran Segi Banyak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.6 (2022): 13374.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Purbayanti, R. L., & Suherdiyanto, S. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22-29.
- Sariayu, Maria Ratna, and Yalvema Miaz. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4.2 (2020): 296-297.